

PENGARUH PENGAPLIKASIAN LEM BULU MATA SEBAGAI PENGGANTI CUKUR ALIS TERHADAP HASIL TATA RIAS MATA

Ulfi Ratnasari

S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

ulfiratnasari@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak: Lem bulu mata dari bahan lateks alami dan dari bahan lateks sintesis merupakan salah satu perkembangan dalam dunia industri kosmetik. Hal tersebut dapat membantu terciptanya sebuah inovasi dalam bidang tata rias. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh pengaplikasian lem bulu mata dengan bahan lateks dan lateks sintesis sebagai pembentukan alis tanpa cukur; 2) hasil yang lebih diminati antara pengaplikasian lem bulu mata dengan bahan lateks dan lateks sintesis. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen. Variabel bebasnya adalah jenis lem bulu mata yang berbahan dasar lateks dan lateks sintesis. Variabel terikatnya yaitu hasil jadi tata rias mata dengan 6 aspek penilaian, yaitu kerapian bentuk alis; ketegasan karakter mata; kehalusan pada bagian *highlight* mata; proporsi dan keseimbangan dengan bentuk wajah; keseluruhan hasil riasan wajah; tingkat kesukaan observer. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan melibatkan 30 observer. Metode analisis data menggunakan uji statistik t dua sampel bebas (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh pengaplikasian dua jenis lem bulu mata terhadap hasil jadi pembentukan alis tanpa cukur pada tata rias mata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa dari keenam aspek menunjukkan pengaruh yang signifikan. 2) pengaplikasian lem bulu mata sebagai pembentukan alis tanpa cukur memperoleh nilai t hitung 5,257 dengan signifikansi 0,000 pada aspek tingkat kesukaan observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks lebih diminati dibanding hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks sintesis.

Kata kunci : lateks, lateks sintesis, lem bulumata, pengganti cukur alis

Abstract: Eyelash glue from natural latex and synthetic latex is one of the developments in cosmetics industry. This can help create an innovation in the field of cosmetology. The purpose of this research is to know 1) effect of eyelash glue application with latex material and synthetic latex as shapeless eyebrow formation; 2) the more desirable results between applying eyelash glue to latex and synthetic latex. This type of research is experiment. The free variable is a type of latex eyelash glue and synthetic latex. The dependent variable is the result of eye makeup with 6 aspects of assessment, including neat eyebrow shape; assertiveness of eye characters; smoothness at the highlighted eye; proportion and balance with face shape; overall facial makeup; observer's favorite level. Methods of data collection using observations involving 30 observers. Methods of data analysis using t test statistics two independent samples (*independent sample t-test*). The results showed that 1) there is influence of applying two types of glue eyelashes to the finished result of formation of eyebrow without shaving on eye makeup. This can be seen from the results of the data processed showed that of the six aspects showed significant influence. 2) application of glue of eyelashes as shapeless eyebrow formation obtained t value of 5,257 with significance 0.000 on observer's favorite level aspect. So it can be concluded that the application of eyelash glue type with latex material is more desirable than the application of eyelash glue type with synthetic latex material.

Keywords: latex, synthetic latex, eyelash glue, eyebrow shaver alternate

PENDAHULUAN

Tata rias merupakan seni yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini dapat diartikan bahwa tata rias adalah seni yang bebas namun tetap memperhatikan aspek keindahan. Selanjutnya Kusantati (2008: 452) menyebutkan bahwa tata rias wajah bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Dengan melakukan tata rias wajah dapat mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Perkembangan di dunia kecantikan menjadi kebutuhan utama untuk menunjukkan jati diri, sikap profesional atau sekedar menampilkan karakter lain dari kepribadian. Seperti pendapat Tilaar (2012: 52) bahwa seluruh elemen pendukung industri *fashion* dan kecantikan harus *connect*, menjalin dan menjaga hubungan untuk kemudian saling berkolaborasi agar mampu menembus industri bisnis tata rias.

Penata rias kerap kali melakukan inovasi dalam penataan rias untuk menunjukkan jati diri di dunia kecantikan. Hal tersebut bisa dilihat melalui maraknya *trend* baru yang diciptakan oleh penata rias dan banyaknya orang yang menggunakan inovasi tersebut. Inovasi yang ditemukan akan menjadi referensi serta menambah ragam rias kontemporer atau rias yang berkembang dari riasan pakem. Inovasi ini tentunya diciptakan terkait beberapa hal, karena Indonesia terdiri dari suku, adat, dan agama yang beragam maka tidak menutup kemungkinan masyarakatnya memiliki pandangan yang berbeda pula mengenai tata rias wajah.

Sudut pandang yang berbeda antara agama dan tradisi harus tetap berjalan harmonis dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan budaya, Indonesia mempunyai adat pengantin di tiap daerah. Pengantin tersebut sangat beragam, diawali dengan pakaian, penataan rambut, hingga detail riasan pada wajah pengantin yang salah satunya adalah riasan alis, seperti yang telah dijelaskan oleh Gusnaldi (2010: 31) bahwa sepasang mata tidak berdiri sendiri, untuk mewujudkan riasan wajah yang sempurna mata membutuhkan dukungan dari bagian wajah lainnya yang tak kalah penting diantaranya alis. Namun untuk tetap menjalankan syariat Islam dengan baik, beberapa perempuan enggan untuk dicukur alisnya karena merupakan suatu hal yang dilarang dalam agama. Sependapat dengan Shihab (2010: 105) bahwa pembentukan alis dalam islam merupakan masalah yang penting dan harus dicermati oleh kaum muslimah, terutama pencukuran alis, karena dalam suatu hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, disebutkan bahwa Rasulullah SAW melaknat perempuan-perempuan yang meminta dicukur alisnya. Sedangkan tata rias mengharuskan alis terbentuk ideal, kembali seperti pendapat yang diutarakan Gusnaldi (2010: 11) bahwa sepasang alis yang sempurna

tidak hanya berfungsi sebagai pembingkai wajah, akan tetapi juga menegaskan karakter mata, membuat mata terlihat semakin menarik, dan menjadi kunci harmonisasi wajah seseorang.

Agar keduanya berjalan seimbang, maka perlu dilakukan beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang penata rias dalam menciptakan inovasi dalam bidang tata rias yang terbaru, agar kendala yang ada tidak jadi masalah dalam melakukan rias wajah.

Sesuai dengan pengamatan, pencampuran beberapa kosmetik mampu untuk menutupi alis sehingga dalam merias wajah tidak perlu dilakukan cukur alis. Beberapa kosmetik yang memungkinkan untuk digunakan adalah *foundation* dan lem bulu mata. Alasan menggunakan lem bulu mata adalah fungsinya yang dapat merekatkan dan menyatukan antara bulu mata palsu dan bulu mata asli. Pemilihan *foundation* jenis *cream* dengan alasan tekstur *foundation* yang mudah untuk diaplikasikan dan paling menutup, hal ini sependapat dengan Gusnaldi (2008: 31) bahwa jenis *foundation liquid* dan *stick* dimana *foundation liquid* mengandung banyak bahan cair dan bersifat tidak menutup.

Lem bulu mata merupakan olahan dari lateks atau yang biasa disebut dengan getah karet. Paningkiran (2013: 96) mengatakan bahwa lateks berasal dari pohon karet. Lateks alami yang berasal dari pohon karet dapat digunakan sebagai komposisi dalam farmasi dan kosmetik karena memiliki sifat unik yakni kekuatan tarik, kekuatan sobek, dan sifat adhesi seperti yang telah dijelaskan oleh Boonme dalam *Formulation of film forming dispersion from Natural Rubber Latex* (2016). Tetapi seiring perkembangan teknologi dan penemuan yang telah didapatkan oleh para ahli, kini terdapat lem bulu mata yang terbuat dari lateks sintetis. Lateks sintetis adalah tiruan getah karet yang terbuat dari komposisi kimia. Hal ini dijelaskan Fiume dalam *International Journal of Toxicology* (2002) bahwa lateks sintetis dapat digunakan dalam bahan pembuatan kosmetik, namun sebaiknya tidak digunakan untuk orang yang alergi atau peka terhadap iritasi. Lateks sintetis diproduksi karena beberapa alasan, diantaranya adalah lateks sintetis memiliki harga yang lebih murah dibanding bahan dari lateks alami.

Dalam perkembangan dunia industri, produsen membuat kosmetik lem bulu mata dari bahan lateks alami dan dari bahan lateks sintetis. Dari bahan dasar kedua lem bulu mata yang berbeda tersebut diharapkan terdapat perbedaan terkait dengan pengaplikasian lem bulu mata untuk membentuk alis tanpa cukur. Dengan beberapa hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengaplikasian Lem Bulu Mata sebagai Pengganti Cukur Alis terhadap Hasil Tata Rias Mata".

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang dikemukakan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, karena diharapkan terdapat hasil penelitian yang diperoleh dari faktor perlakuan yang akan diterapkan. Sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat menjelaskan hubungan sebab akibat.

Obyek penelitian dilakukan pada model dengan kriteria alis dengan pertumbuhan menurun, tebal, tidak dicukur, dan pada beberapa pasang alis yang diberikan dua perlakuan yang berbeda. Penelitian dilakukan pada 5 model. Syarat minimal sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Dengan rincian, Dosen sebanyak 5 orang, ahli tata rias sebanyak 3 orang, dan mahasiswa yang memenuhi syarat sebanyak 22 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Arikunto (2013: 273) menyebutkan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Instrumen disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

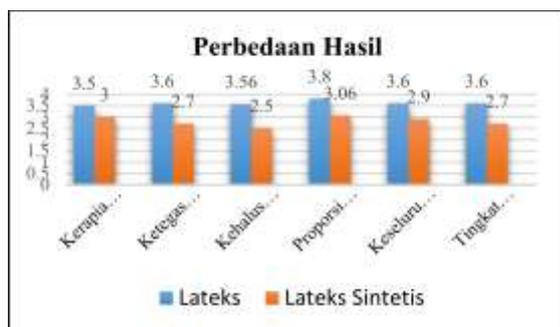
Analisis data menggunakan *Independent Sample T test*, analisis data dilakukan untuk mengetahui:

- Pengaruh pengaplikasian lem bulu mata pada hasil pembentukan alis tanpa cukur pada tata rias mata.
- Hasil yang lebih diminati antara pengaplikasian kedua jenis lem bulu mata.

Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikansi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak tetapi jika signifikasinya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan. Uraian hasil pengolahan data tersebut adalah



Gambar 1.3: Data perbandingan hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks dan lateks sintetis

sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pengaplikasian Lem Bulu Mata Berbahan Lateks dan Lateks Sintetis sebagai Pengganti Cukur Alis terhadap Hasil Tata Rias Mata.

Perbedaan hasil jadi pengamatan penggunaan lem bulu mata berbahan dasar lateks dan lateks sintetis dengan *foundation* sebagai pengganti cukur alis pada hasil tata rias mata disajikan dalam diagram berikut:

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa rentang nilai yang diperoleh dari penggunaan lem bulu mata dengan bahan Lateks adalah diantara 3,5 hingga 3,8. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata dari penggunaan lem bulu mata dengan bahan dasar Lateks adalah 3,61 dengan aspek proporsi dan keseimbangan alis dengan bentuk wajah menjadi yang paling tinggi dan dengan nilai terendah adalah aspek kerapian bentuk alis.

Sedangkan rentang nilai yang diperoleh dari penggunaan lem bulu mata dengan bahan Lateks Sintetis adalah diantara 2,5 hingga 3,06. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata dari penggunaan lem bulu mata dengan bahan dasar Lateks Sintetis adalah 2,81 dengan aspek proporsi dan keseimbangan alis dengan bentuk wajah menjadi yang paling unggul dan dengan nilai terendah adalah aspek kerapian kehalusan pada *highlight* mata.

Maka dapat diketahui bahwa hasil nilai mean pada penggunaan lem bulu mata dengan Lateks lebih besar daripada Lateks sintetis, sedangkan pada data yang cenderung lebih tinggi adalah lateks dengan selisih nilai rata-rata 0,8 per aspeknya. Rentang nilai yang didapatkan pada penelitian ini adalah diantara nilai 2,5 hingga 3,8. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lem bulu mata yang mengandung bahan dasar lateks menunjukkan kecenderungan mempunyai yang lebih tinggi dibanding dengan lem bulu mata yang berbahan dasar lateks sintetis.

Hasil Uji statistik Perbedaan Hasil Jadi Pengaplikasian Jenis Lem Bulu Mata sebagai Pengganti Cukur Alis terhadap Hasil Tata Rias Mata.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yakni uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan program SPSS 20 untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Lateks	Lateks Sintetis
N		6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,6100	2,8100
	Std. Deviation	,10100	,21307
Most Extreme Differences	Absolute	,373	,197
	Positive	,373	,197
	Negative	-,144	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,913	,483
Asymp. Sig. (2-tailed)		,375	,974

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata yakni 0,05. Dari tabel diatas diketahui bahwa lem bulu mata yang mengandung Lateks memiliki taraf signifikansi 0,375 dan lem bulu mata yang mengandung Lateks Sintetis memiliki taraf signifikansi 0,974. Maka dikatakan kedua data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak, data dijelaskan pada tabel

Tabel 1.2
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Lem bulu mata			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.584	3	356	.626

berikut:

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari taraf nyata lebih dari 0,05. Dari data tersebut diketahui bahwa taraf signifikansi yang diperoleh adalah 0,626 yang berarti data tersebut memiliki varians yang sama dan dapat dilanjutkan untuk menghitung uji t.

Berikut adalah hasil perhitungan uji t pada masing-masing aspek.

1. Kerapian Bentuk Alis

Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungny adalah 2,408, signifikansinya 0,019, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintetis pada aspek ketegasan karakter mata.

Tabel 1.3
Analisis Statistik Kerapian Bentuk Alis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerapian Bentuk Alis	Equal variances assumed	.289	.593	2.408	58	.019	.50000	.20761	.08442	.91558
	Equal variances not assumed			2.408	57.743	.019	.50000	.20761	.08438	.91562

2. Ketegasan Katakter Mata

Tabel 1.4
Analisis Statistik Ketegasan Karakter Mata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketegasan Karakter Mata	Equal variances assumed	4.472	.039	5.014	58	.000	.90000	.17951	.54068	1.25932
	Equal variances not assumed			5.014	45.491	.000	.90000	.17951	.53857	1.26143

Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungny adalah 5,014, signifikansinya 0,039, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

Kerapian Bentuk Alis	Equal variances assumed	.289	.593	2.408	58	.019	.50000	.20761	.08442	.91558
	Equal variances not assumed			2.408	57.743	.019	.50000	.20761	.08438	.91562

perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintesis pada aspek kerapian pembentukan alis.

Tabel 1.5
Analisis Statistik Kehalusan *Highlight* Mata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kehalusan <i>highlight</i> mata	Equal variances assumed	3.863	.054	5.319	58	.000	1.03333	.19427	.64447	1.42220
	Equal variances not assumed			5.319	52.86	.000	1.03333	.19427	.64368	1.42298

3. Kehalusan *Highlight* Mata
 Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungunya adalah 5,319, signifikansinya 0,000, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintesis pada aspek kehalusan pada bagian *highlight* mata.

4. Proporsi dan Keseimbangan Bentuk Alis dengan Bentuk Wajah

Tabel 1.6
Analisis Statistik Proporsi dan Keseimbangan Bentuk Alis dengan Bentuk Wajah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Proporsi alis dengan bentuk wajah	Equal variances assumed	5.082	.028	5.325	58	.000	.76667	.14397	.47848	1.05486
	Equal variances not assumed			5.325	44.985	.000	.76667	.14397	.47669	1.05664

Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungunya adalah 5,325, signifikansinya 0,028, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintesis pada aspek proporsi dan keseimbangan bentuk alis dengan bentuk wajah.

Tabel 1.7
Keseluruhan Hasil Riasan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keseluruhan hasil riasan	Equal variances assumed	.477	.492	4.057	58	.000	.70000	.17254	.35462	1.04538
	Equal variances not assumed			4.057	48.448	.000	.70000	.17254	.35317	1.04683

5. Keseluruhan Hasil Riasan
 Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungunya adalah 4,057, signifikansinya 0,000, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintesis pada aspek keseluruhan hasil riasan.

Tabel 1.8
Tingkat Kesukaan Observer

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Tingkat Kesukaan Observer	Equal variances assumed	6.521	.013	5.257	58	.000	.90000	.17120	.55730	1.24270	
	Equal variances not assumed			5.257	48.761	.000	.90000	.17120	.55591	1.24409	

6. Tingkat Kesukaan Observer

Dari analisis data dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, dapat dilihat dari nilai t hitungnya adalah 5,272, signifikansinya 0,000, dan taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dan lateks sintetis pada aspek tingkat kesukaan observer.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa observer lebih menyukai hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks dibandingkan dengan lateks sintetis. Serta dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian kedua jenis lem bulu mata tersebut karena keenam aspek yang diteliti menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pengaplikasian dua jenis lem bulu mata terhadap hasil jadi pembentukan alis tanpa cukur pada tata rias mata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa dari keenam aspek yang diteliti diantaranya kerapian bentuk alis, ketegasan karakter mata, kehalusan highlight mata, proporsi bentuk alis dengan bentuk wajah, keseluruhan hasil riasan, dan tingkat kesukaan observer menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan pada pembentukan alis tanpa cukur menggunakan lem bulu mata dengan bahan dasar lateks alami dan lateks sintetis.

2. Pengaplikasian lem bulu mata sebagai pembentukan alis tanpa cukur memperoleh nilai t hitung 5,257 yang lebih besar dibandingkan t tabel dengan signifikansi 0,000 pada aspek tingkat kesukaan observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks lebih diminati dibanding hasil pengaplikasian jenis lem bulu mata dengan bahan lateks sintetis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data, maka disusunlah saran untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan lem bulu mata dengan bahan dasar lateks dapat digunakan sebagai pembentukan alis tanpa cukur untuk pengantin atau untuk *photoshoot* karena hasil yang didapatkan natural dan terlihat halus.
2. Perlu adanya literatur atau buku khusus tentang teknik pembentukan alis untuk mempermudah dalam hal penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Boonme, N., P. Werawatganone, P. Muangsiri, W. 2016. "Formulation of Film Forming Dispersion from Natural Rubber Latex". *Journal of Pharmaceutical Science Burapha University*. pp 212-220.
- Fiume, M.Z., 2002. "Safety Assessment Related Cosmetic Ingredients". *Journal of Scientific Analyst*. pp 1-26.
- Gusnaldi. 2008. *I Do Bridal Make Up*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Panangiran, Halim. 2013. *Make Up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shihab, M Quraish. 2010. *Menjawab -101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta : Lentera hati.
- Tilaar, Martha. 2012. *The True Exotic Colors of Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Universitas Negeri Surabaya. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa Press